

**PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN PEREMPUAN
BERBASIS POTENSI LOKAL UNTUK MENGEMBANGKAN
KAWASAN INDUSTRI KECAMATAN PAKENJENG
KABUPATEN GARUT**

Oleh : Ahmad Khoris, Lilis Irmawatie

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat khususnya perempuan melalui program pendidikan kewirausahaan berbasis potensi lokal merupakan salah satu strategi untuk mengembangkan kewirausahaan kaum perempuan dan menciptakan lapangan kerja sehingga mereka memperoleh pendapatan guna meningkatkan kesejahteraan keluarganya serta mengembangkan kawasan industri. Adapun pendidikan kewirausahaan yang diberikan adalah pembuatan bata merah dan ikan asin. Kaum perempuan yang dilibatkan dalam pendidikan kewirausahaan ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan putus sekolah di Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut sebanyak 40 orang. Model pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan dalam program ini mensinergikan empat unsur yaitu Akademisi, pelaku Bisnis, Pemerintah dan masyarakat. Program ini telah berhasil melatih keterampilan Pembuatan bata merah dan ikan asin sebanyak 40 orang sehingga mereka memperoleh pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Kata kunci: Pemberdayaan perempuan, pendidikan kewirausahaan, kawasan industri, potensi lokal.

Abstract

Society empowerment especially women's through entrepreneurship education programs based on local potential is one of the strategies in extending women's entrepreneurship and creating job vacancies so that they earn incomes for improving the welfare of their families and industries. The entrepreneurship education provided red bricks and salty fish making. Women who were involved in entrepreneurship education are housewives and dropped out from Pakenjeng schools area in Garut to the tune of 40 people. Community empowerment model implemented in this program is harmonizing four elements, namely academics, business actors, government and society. This program has successfully trained as many as 40 people so that they could earn better incomes to improve their families' welfare.

Key words: women empowerment, entrepreneurship education, industrial areas, local potential

PENDAHULUAN

Potensi sumber daya alam Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut dengan potensi sumber alamnya memerlukan pengembangan dalam hal usaha produksi ikan asin dan bata merah oleh masyarakat. Karena hal ini menjadi sumber pertumbuhan ekonomi, penyediaan lapangan pekerjaan,

dan dapat mengembangkan pembangunan daerah menjadi kawasan industri. Untuk mewujudkannya maka perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dibidangnya.

Hasil identifikasi diperoleh data bahwa penduduk perempuan di Kecamatan Pakenjeng masih terdapat DO SD dan bermata pencaharian sebagai buruh nelayan. Oleh karena itu diperlukan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis potensi local yaitu membuat ikan asin dan bata merah. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan membuat ikan asin dan bata merah sehingga dapat memperoleh pendapatan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Kesadaran masyarakat membentuk pusat kegiatan belajar masyarakat untuk mewadahi berbagai program pembelajaran di masyarakat, perlu di dukung dan dikembangkan sebagai sumber kekuatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Wadah ini secara fungsional diharapkan dapat menyerap berbagai kebutuhan belajar masyarakat baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Namun demikian, secara sistemik penyelenggaraannya harus dilaksanakan secara terencana, terukur, dan terkendali agar optimalisasi pencapaian program kegiatan dapat sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat.

Lokasi desa yang menjadi objek pengembangan kewirausahaan yaitu di Desa Karangsari Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut (wilayah Garut Selatan) Provinsi Jawa Barat. Tipologi desa ini termasuk desa sekitar laut, dengan ketinggian tempat 600 m di atas permukaan laut. Bentang wilayah berupa lereng gunung dengan curah hujan 400 – 500 mm perbulan, selama 6 bulan pertahun.

Tujuan utama program pendampingan masyarakat ialah peningkatan pendapatan kaum perempuan melalui pemberdayaan perempuan dengan pelatihan kewirausahaan

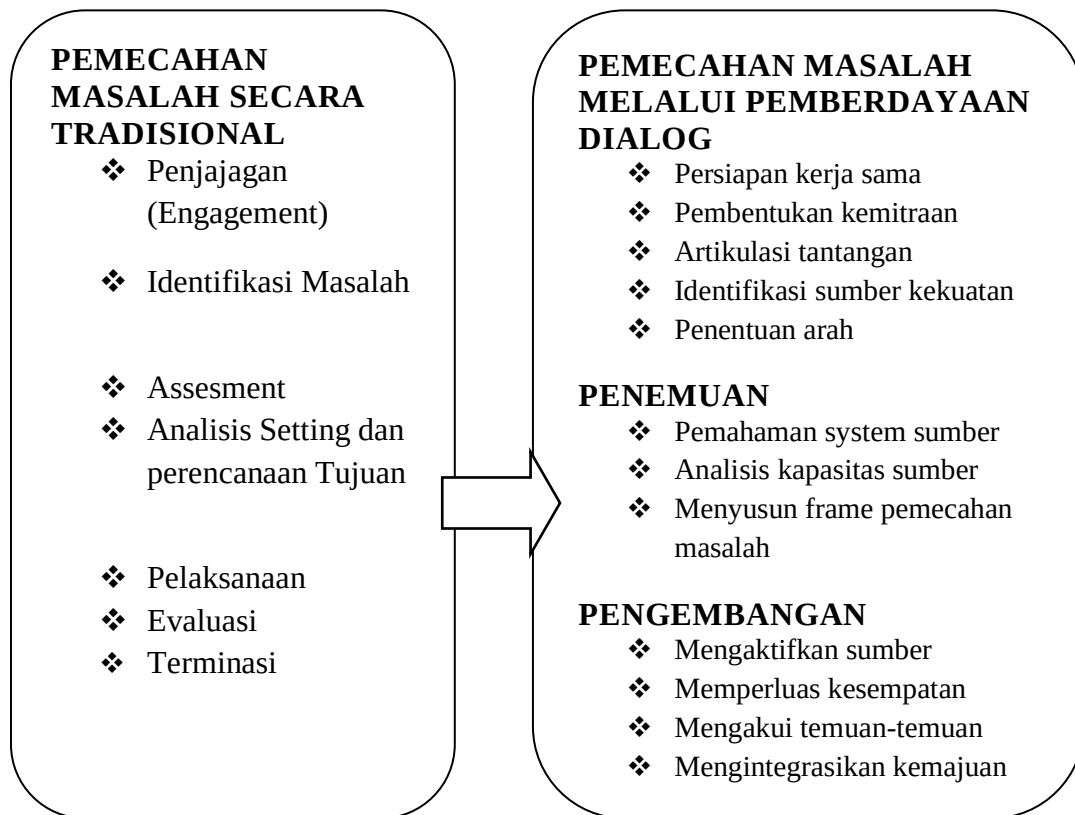
sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

LOKASI, WAKTU, DAN MODEL KEGIATAN

Kegiatan dilaksanakan di Desa Karangsari, Kecamatan Pakenjeng, Kabupaten Garut. Peserta yang mengikuti pelatihan kewirausahaan sebanyak 40 orang yang berasal dari wilayah Kecamatan Pakenjeng. Kegiatan sosialisasi program kepada aparat pemerintahan kecamatan dan desa dilakukan sejak juli 2010, sedangkan sosialisasi kepada masyarakat dan kegiatan praktek dimulai bulan September 2010 dan pada bulan selanjutnya dilaksanakan pelatihan teoritis, simulasi dan praktek kewirausahaan dimulai dari komoditas *Ikan laut (membuat asin)* dan diikuti oleh komoditas *pembuatan bata merah*. Sampai saat ini kegiatan pembuatan ikan asin dan bata merah tetap berjalan. Hal ini tidak terlepas dari adanya pendampingan kepada peserta yang telah mengikuti pelatihan. Pendampingan dilaksanakan oleh fasilitator local yang telah menerima pembekalan dari pelaksana program. Libassi dan Maluccio (1986) menerjemahkan hal ini kedalam praktek pekerjaan sosial. Ia memandang klien sebagai mitra kolaboratif –sebagai orang yang memiliki segala aset dan potensi yang dianggap tidak sekadar sebagai sumber, tetapi juga sebagai karier dan sumber patologi. Dalam prakteknya pekerjaan sosial berbasiskan pemberdayaan-baik pekerjaan sosial maupun klien-melakukan pendekatan kerjasama sebagai mitra kolaboratif. Bagi klien, kerja sama kolaboratif berarti merupakan aktualisasi pemberdayaan.

Proses pendekatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pemberdayaan berpedoman pada pendapat Dubois dan Milles yang diilustrasikan pada gambar berikut ini:

Gambar Pemecahan Masalah Secara Tradisional dan Pemberdayaan



Sumber: Dubois dan Milley, 1996, *Social Work an Empowering Profession*, hal, 253.

Berdasarkan konsep tersebut, proses pemberdayaan secara umum meliputi kegiatan-kegiatan berikut.

1. Merumuskan relasi kemitraan
2. Mengartikulasikan tantangan-tantangan dan mengidentifikasi berbagai kekuatan yang ada.
3. Mendefinisikan arah yang ditetapkan.
4. Mengeksplorasi sumber-sumber.
5. Menganalisis kapabilitas sumber
6. Menyusun frame pemecahan masalah
7. Mengoptimalkan pemanfaatan sumber dan memperluas kesempatan-kesempatan
8. Mengakui temuan-temuan
9. Mengintegrasikan kemajuan-kemajuan yang telah di capai

Sejak awal, proses pemecahan masalah berbasiskan pemberdayaan masyarakat yang berdasarkan prinsip-prinsip bekerja bersama

masyarakat dan menyadari bahwa masyarakat mempunyai hak-hak yang harus dihargai.

PELAKSANAAN, HASIL DAN PEMBAHASAN KEGIATAN

➤ **Jenis kegiatan**

1. Keterampilan Pembuatan ikan asin
2. Keterampilan Pembuatan bata merah

➤ **Tujuan program**

Tujuan program ini adalah ingin membantu mengembangkan potensi perempuan yang tidak sekolah atau DO SD sebagai wirausaha yang mengelola potensi sumber daya yang ada disekitarnya melalui pemberdayaan perempuan dengan pendidikan kewirausahaan ikan asin dan bata merah guna meningkatkan kemampuan

perempuan dalam melakukan usaha secara berkelompok sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga serta masyarakat sekitarnya.

➤ **Sasaran program**

Prioritas dalam kegiatan wirausaha ini adalah perempuan berusia 15 tahun keatas, berasal dari keluarga miskin, tidak pernah sekolah atau DO SD, tinggal di desa karangsari (merupakan daerah tertinggal) Kecamatan Pekenjeng Kabupaten Garut yang berprofesi sebagai buruh nelayan dan

bersedia melakukan usaha secara berkelompok dan mengikuti aturan yang sudah disepakati bersama antara lembaga yang bersangkutan dengan peserta didik, mendapat persetujuan dari keluarga untuk menjadi anggota kelompok kewirausahaan berbasis potensi local secara berkelanjutan, serta bersedia menjadi anggota kelompok kewirausahaan atau tempat magang berwirausaha bagi anggota kelompok yang ingin berwira usaha secara mandiri.

➤ **Sarana dan Prasarana Kegiatan**

Fasilitas atau sarana pembuatan ikan asin	Fasilitas atau sarana pembuatan bata merah
- Ikan laut - Polipum - Garam - Tempat penjemuran ikan asin yang terbuat dari bamboo - Pisau dan - Lahan kosong untuk penjemuran ikan asin	- Tanah merah - Cangkul, garpu - Mesin press bata - Cetakan bata - Lahan kosong khusus untuk tempat pembakaran bata yang sudah di cetak - Dedak kasar

➤ **Langkah-langkah dan proses pelaksanaan kegiatan**

Dari hasil-hasil pengamatan dan identifikasi lapangan beberapa permasalahan yang harus secepatnya diatasi seperti; masalah, kebutuhan serta potensi daerah, koordinasi dan sosialisasi dengan calon mitra kerja yang terdiri dari, kepala desa karangsari, penilik PNF Kecamatan Pakenjeng, para pelaku usaha dan tokoh masyarakat. Melakukan rekrutmen calon peserta program kewirausahaan perempuan berbasis potensi local bersama tokoh masyarakat setempat, menyusun dan menetapkan rancangan kegiatan pembelajaran dan jadwal kegiatan, menyusun dan menetapkan kelompok usaha bersama-sama peserta, magang wirausaha ditempat yang sudah ditentukan dan disepakati karena tempat tersebut sudah memenuhi standar.

➤ **Indikator Keberhasilan dan Pencapaian**

Untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program yang sudah berjalan maka kami melakukan beberapa tahap evaluasi supaya diketahui sejauh mana perubahan setelah mengikuti pelatihan ini diantara indikator tersebut adalah; terlaksananya identifikasi kebutuhan sehingga diketahui potensi kelompok perempuan sebanyak 40 orang berasal dari keluarga kurang mampu, terselenggara kegiatan pelatihan, magang kegiatan wirausaha dan terbentuknya empat kelompok usaha.

Target atau pencapaian ini terlihat setelah mengikuti pelatihan peserta mampu membuat ikan asin dan bata merah, yaitu terbentuk kelompok usaha yang terdiri dari ikan asin dua kelompok dan bata merah dua kelompok, setelah mengikuti magang usaha kelompok mampu memproduksi sendiri dan memasarkan hasil usahanya kewilayah

sendiri dan sekitarnya, anggota kelompok yang masih buta aksara sudah mulai mampu membaca kalimat-kalimat sederhana.

Hasil produksi yang sudah di capai masing-masing kelompok sebagai berikut;

- Ikan asin; setiap kelompok mampu memproduksi 15 kg setiap produksi (sekitar pengerjaan satu minggu jika cuaca dalam keadaan bagus.
- Bata merah; setiap kelompok mampu memproduksi 2000 bata merah basah setiap produksi memakan waktu $\pm$ 2 s.d 3 minggu.

➤ **Mitra Kerja**

Untuk mendukung kegiatan ini serta demi kelancaran dalam memproduksi hasil usaha kami juga membangun mitra dengan; penilik PNF Kecamatan Pakenjeng, pemerintah daerah setempat, pelaku usaha, dan tempat pelelangan ikan cimari muara.

➤ **Rencana Pasca Pelatihan**

Lembaga penyelenggara masih berkoordinasi dengan peserta pelatihan melalui kegiatan pendampingan dimana setiap dua bulan sekali berkunjung kelapangan untuk melihat kondisi serta berdiskusi tentang kesulitan yang dihadapi dalam pengembangan keleompok usahan serta berupaya mencari solusi untuk mengatasinya. Menjalin kemitraan dalam program lainnya , misalnya dengan program pendidikan keaksaraan tingkat lanjutan, pendidikan anak usia dini, Koran ibu dan program-program yang lain.

SIMPULAN

- ❖ Program pengabdian masyarakat dengan membina perempuan untuk berwirausaha dengan memanfaatkan potensi yang ada ternyata mendapatkan respon yang baik dari masyarakat dan harus terus dibina demi tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat

khususnya di Desa Karangsari Kecamatan Pakenjeng Kabupaten Garut.

- ❖ Peserta program telah mampu mengembangkan usaha sendiri dengan berbasis potensi alam yang ada. yaitu usaha pembuatan ikan asin dan bata merah, sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarganya.
- ❖ Produk ikan asin dan bata merah sudah dipasarkan di luar wilayah Desa Kertasari.

DAFTAR PUSTAKA

Hikmat Harry, 2010, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Humaniora, Bandung.
Soetomo, 2011, *Pemberdayaan Masyarakat*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
Kartika I, 2010. *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, Nusantara press, Bandung.

Ahmad Khori, Dosen tetap pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Nusantara
Lilis irmawatie, Dosen tetap pada Fakultas Pertanian Universitas Islam Nusantara